

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dalam perkembangan kehidupan manusia yang dimulai dari usia 60 tahun hingga hampir mencapai 120 atau 125 tahun (Dunkle 2009 dalam Santrock, 2012). Data dari *World Population Prospects* (2015) menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi Dunia. Pada tahun 2015 sampai 2030, jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diprediksi akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar orang, dan pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih 2 kali lipat di tahun 2015, yaitu mencapai 2,1 milyar orang lansia (United Nations, 2015). Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi dengan risiko yang semakin meningkat jumlahnya (Stefanus Mendes, Junati, Sahar, 2018). Lansia sering mengalami risiko masalah kesehatannya, salah satunya yaitu risiko kekurangan gizi. Lanjut usia sangat rentan terhadap kekurangan gizi karena terjadinya proses penurunan asupan makanan akibat perubahan fungsi usus, inefektifitas metabolisme, kegagalan untuk beradaptasi dan kecukupan gizi. Semakin tua usia maka risiko seorang individu untuk mengalami kekurangan nutrisi akan semakin tinggi. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan masalah status gizi lansia (Dewi, 2014).

Seiring bertambahnya jumlah lanjut usia di Indonesia menjadi gambaran keberhasilan berbagai program seperti gizi, kesehatan lingkungan dan keluarga berencana dalam angka kejadian sakit pada lansia. Peningkatan

jumlah lanjut usia menjadi hal yang harus diperhatikan bagi Indonesia, khususnya mengenai penambahan kejadian penyakit pada lansia seperti hipertensi, diabetes melitus, kanker, penyakit jantung koroner, *osteoporosis*, asma, penyakit pada sendi, katarak, dan lain sebagainya. Beberapa kejadian penyakit pada lansia cenderung meningkat saat bertambah usia, seperti penambahan angka kejadian hipertensi dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5 pada tahun 2013, penambahan angka kejadian diabetes dari 1,1% pada tahun 2007 menjadi 2,1% pada tahun 2013.

Status gizi merupakan perubahan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi atau nutrisi. Ketidakseimbangan *intake* nutrisi dengan kebutuhan tubuh akan mempengaruhi status nutrisi (Siahaan & Septiana, 2020). Menurut Munawirah & Martini (2017), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada lansia yaitu masalah mental, gangguan status fungsional, gangguan fungsi kognitif, penyakit kronis. Orang dengan masalah kesehatan mental memiliki dua kecenderungan gangguan pola makan yaitu tidak nafsu makan sehingga menjadi lebih kurus ataupun bertambah makan terutama yang manis sehingga menjadi lebih gemuk.

Status kesehatan gizi lansia yang menurun seiring dengan bertambahnya usia akan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Kiik, Sahar, & Permatasari, 2018). Kualitas hidup (*Quality of life*) merupakan persepsi seseorang secara keseluruhan mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar selama hidupnya (Sari & Pramono, 2014). Pada umumnya

lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia mengalami penurunan (Yuliati, Baroya, Ririanty, 2014). Rendahnya kualitas hidup lansia akan berdampak pada kesejahteraan lansia (Hayulita, bahasa, sari, 2018). Kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial ekonomi, tetapi juga status gizi. Masalah gizi pada lansia perlu diperhatikan secara khusus karena dapat mempengaruhi status kesehatan, penurunan kualitas hidup, dan mortalitas. Gizi kurang maupun gizi lebih pada masa dewasa akhir atau lanjut usia dapat memperburuk kondisi fungsional dan kesehatan fisik (Sari dan Pramono, 2014). Kebiasaan makan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai macam gangguan kesehatan dan mempengaruhi status gizi lansia yang akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup. Makanan dan gizi dapat menjadi dimensi penting dalam pengukuran kualitas hidup. Status gizi yang kurang atau berlebih sangat berpengaruh pada lansia (Nursilmi et al., 2017). Prevalensi gangguan nutrisi yang tinggi pada lansia memperlihatkan bahwa banyak lansia yang mengalami malnutrisi, maka lansia akan mengalami *osteoporosis*, anemia, *gout*, kurang energi kronis (Maryam dkk 2008 dalam Johanna Christy & Lamtiur Junita Bancin, 2020).

Pada 12 Desember 2019, virus corona baru (SARS-Cov2) muncul di Wuhan, Cina. Virus ini memicu *pandemi* sindrom pernapasan akut pada manusia, yang kemudian dikenal dengan sebutan pandemic Covid-19. Efek yang di timbulkan oleh virus Covid-19 biasanya relatif tidak membahayakan, namun akan sangat berbahaya jika terinfeksi pada kelompok balita, anak-anak dan

lansia. Hal ini diakibatkan oleh sistem imun dari masing-masing kelompok tersebut belum sempurna dan telah terjadi degenerasi pada agregat lansia (Handayani, 2020).

Pada saat masa karantina, pembatasan sosial dan protokol kesehatan lainnya menjadikan para lansia merasa kesepian, terciptanya jarak antara lansia dengan orang yang mereka cintai, kesedihan dan kecemasan yang berdampak pada efek psikologis jangka panjang. Hal itu dapat mengakibatkan terjadi stres yang dapat menyebabkan penurunan nafsu makan yang dapat mengganggu status gizi pada lansia serta penurunan sistem kekebalan tubuh yang dapat memperburuk kerusakan fisiologis (Handayani, 2020).

Kelurahan Pakuncen merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta yang memiliki 12 RW di dalamnya dan juga memiliki 69 RT. Berdasarkan data penduduk Kelurahan Pakuncen, total penduduk Lansia dengan usia 60 tahun keatas yaitu berjumlah 900 orang, dengan rata-rata penduduk Lansia tiap RW berjumlah 90-135 orang. Studi awal dilakukan pada tanggal 26 Februari 2022 dengan menggunakan metode wawancara dengan narasumber Ketua Lansia Kelurahan Pakuncen, Bapak J. Ketua Lansia mengatakan bahwa Lansia yang ada di Kelurahan Pakuncen beberapa orang mengalami stress yang disebabkan oleh ketakutan akan penyebaran Covid-19 akan menyerang dirinya dan keluarganya yang rentan serta kurangnya perhatian terhadap lansia pada masa *pandemi* sehingga lansia tersebut mengalami penurunan nafsu makan. Penyebab lainnya yaitu saat

diterapkan *lockdown* di beberapa daerah termasuk di kelurahan pakuncen yang juga menjadi pertimbangan dari lansia dan juga berkurangnya pendapatan lansia pada masa *lockdown*.

Hal ini juga dikonfirmasi benar oleh 3 orang lansia dari RW 02 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan juga menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 lansia mengalami ketidakstabilan dalam pendapatannya pada saat lockdown baik itu pendapatan dari hasil berjualan, dari anak-anak maupun dari gaji pensiunan yang terkadang tertunda sehingga menjadi beban pikiran dan lansia mengalami penurunan nafsu makan. Salah satu lansia mengatakan biasanya dalam sehari ia makan 3 kali akan tetapi pada masa pandemi terkadang hanya makan 1 kali dalam sehari. Para lansia yang diwawancarai juga mengatakan sebelum ada *pandemi* Covid-19 pola makannya terjaga karena pendapatan mereka baik dari hasil berjualan maupun dari anaknya masih stabil, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pola makannya tidak stabil bahkan terkadang mereka jarang mengonsumsi makanan-makanan yang bergizi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “**Gambaran Status Gizi pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di RW 02 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2023**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai gambaran pemenuhan nutrisi adekuat pada kesehatan lansia maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana Gambaran Status Gizi pada Lansia di Masa *Pandemi* Covid-19 di RW 02 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Status Gizi pada Lansia di masa *Pandemi* Covid-19 di RW 02 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik status gizi responden berdasarkan usia, pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatan
- b. Mengetahui Gambaran Status Gizi pada Lansia di Masa *Pandemi* Covid-19 di RW 02 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2023, yang terdiri dari :Komposisi makanan yang dikonsumsi lansia dalam sehari, Porsi makan lansia dalam sehari, Frekuensi makan lansia dalam sehari.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Lansia Kelurahan Pakuncen Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait Gambaran Status Gizi Lansia di masa *Pandemi* Covid-19

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang Status Gizi Lansia di Masa *Pandemi* Covid1-19 dan penanganannya.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Status Gizi Lansia di Masa *Pandemi* Covid-19.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait Gambaran Status Gizi pada Lansia di Masa *Pandemi* Covid-19

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 : Keaslian Penelitian

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mawarni Siahhaan, Lita Septina, 2020	Gambaran Status Gizi terhadap simtom demensia pada Pasien Lanjut Usia di Puskesmas kampung Baru Kota Medan Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> pengumpulan data-data dilakukan dengan 	<p>Hasil dalam penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian dari Jimenez <i>et al</i> bahwa penurunan berat badan terkait dengan penurunan fungsi kognitif yang lebih cepat karena mempercepat laju atrofi otak dan berkorelasi dengan biomarker AD. Berdasarkan hasil MNA dari pasien lanjut usia di Posyandu Lansia</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel Status Gizi pada Lansia, metode penelitian yang sama-sama menggunakan kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>, desain penelitian sama-sama menggunakan desain penelitian</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel dengan pasien simtom demensia dan lansia di masa <i>pandemi</i>.</p>

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>menggunakan <i>point time approach</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>. 	<p>Puskesmas Kampung Baru Medan didapati dari 57 responden lansia yang mempunyai MNA dengan kategori risiko malnutrisi memiliki hasil MMSE yang probable berjumlah 26 orang (45,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Ramachandran et al bahwa terdapat korelasi antara MNA dengan status nutrisi yang berisiko terhadap penurunan fungsi</p>	<p>deskriptif, responden dalam penelitian ini sama-sama menggunakan lansia dengan usia 60 tahun keatas.</p>	

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>kognitif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden lansia di wilayah binaan Prodi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan diambil kesimpulan bahwa lansia yang memiliki Riwayat penyakit terbanyak adalah penyakit asam urat 63,3% dan status gizi lebih ada 53,4% Hasil tersebut dapat dimanfaatkan sebagai hasil evaluasi gizi lansia di wilayah bimbingan</p>		

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Endang Junita Sinaga, Lindawati Simorangkir, 2020	Gambaran Status Gizi Lansia di Wilayah Binaan Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif • Pengukuran status gizi lansia dilakukan dengan menggunakan kategori status lansia berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) 	Hasil penelitian diperoleh mayoritas lansia berumur kategori <i>Elderly</i> (60 - 74) 56,4%, lansia yang memiliki penyakit penyerta asam urat ada 63,3% dan berstatus gizi lebih 53,4%.	<p>Penelitian yang dilakukan sama-sama mengambil sampel Lansia yang berusia 60 keatas. Pengambilan data sampel yang digunakan sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i>. Variabel penelitian sama-sama 1 variabel yaitu Status Gizi Lansia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan pada lansia yang memiliki penyakit penyerta seperti asam urat. • Penelitian ini dilakukan bukan pada masa pandemi Covid-19

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> 			<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan di wilayah binaan Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
3.	Novita Dewi, Neni Memunah, Ronasari Mahaji Putri, 2020	Gambaran Asupan Nutrisi di masa Pandemi pada Mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tungadewi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif 	Hasil penelitian ini adalah hampir setengahnya responden semester 2 jarang mengonsumsi makanan bergizi, hampir setengahnya responden	Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Penelitian ini mengambil mahasiswa

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Malang Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross-sectional</i> • Desain penelitian Deskriptif analitik • Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> 	<p>mengonsumsi makanan yang berigizi, hampir setengahnya responden berusia 20-22 tahun jarang mengonsumsi makanan berigizi, hampir setengahnya responden memiliki uang saku <1.5 juta jarang mengonsumsi makanan berigizi, hampir setengahnya responden semester 6 jarang mengonsumsi sayuran buah setiap harinya.</p>	<p>kuantitatif, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan desain deskriptif, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></p>	<p>sebagai sampel responden</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM